

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan hubungan seks bagi suami isteri dalam kehidupan rumah tangga merupakan unsur penting yang dapat meningkatkan kedekatan dan kualitas hidup (Cedli, 2012). Hubungan seksual selama hamil bersifat individual, bergantung pada faktor fisik, emosi, disfungsi seksual dan mitos tentang seks ketika hamil (Susanti, 2008). Sebanyak 54% ibu hamil mengalami penurunan libido pada trimester pertama dan 80% ibu hamil merasakan dorongan dan reaksi seksualnya meningkat pada trimester kedua (Danarti, 2010).

Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada ibu hamil selama aktifitas seksual dan takut membahayakan janin (abortus) mungkin berpengaruh kuat pada seksualitas wanita dan tipe kegiatan seksual pada pasangan. Ditambah lagi, perubahan hormon dan *mood*, serta sensifitas payudara merupakan ketidaknyamanan melakukan aktifitas seksual dan mengurangi keinginan wanita dalam interaksi seks (Sagiv, 2012). Sebagian wanita merasa takut melakukan hubungan seksual selama kehamilan, beberapa merasa gairah seksualnya menurun karena tubuh banyak melakukan penyesuaian tentang kehidupan baru (Suririnah, 2008). Kekhawatiran dan kecemasan menjadi bertambah, karena pasangan suami istri mempercayai mitos-mitos yang beredar dimasyarakat (Suprajogo, 2008).

Menurut hasil penelitian Lydia (2010) menyatakan banyak ibu hamil takut baik secara psikologis dan fisiologis. Ibu hamil yang merasa gemetar saat melakukan hubungan seks sebanyak 18,6%, jantung berdebar dirasakan 20,6% ibu hamil. Sedangkan secara psikologis meliputi ibu hamil takut melakukan hubungan seksual akan menimbulkan perdarahan sebanyak 22,4%, ibu hamil yang merasa takut hubungan seksual akan menyebabkan keguguran 21,3%, dan ibu hamil yang merasa takut bayi akan lahir sebelum waktunya 16,9%.

Seksualitas sendiri merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan dan didiskusikan, tenaga kesehatan juga tidak memberikan konseling atau informasi yang lebih dalam mengenai hubungan seksual saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan yang cukup dan informasi yang luas diperlukan oleh ibu hamil untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada kehamilannya, terutama mengenai hubungan seksual (Sacomori, 2010).

Pendidikan kesehatan seksual selama masa kehamilan penting dilakukan melihat banyaknya ketakutan dan perubahan yang terjadi pada kehamilan. Pasangan juga perlu secara bebas membahas hubungan seksual mereka selama hamil. Pasangan yang tidak memahami perubahan fisiologis dan psikologis yang cepat selama hamil akan menjadi bingung dengan perilaku pasangannya. Dengan membicarakan perubahan yang dialami, pasangan dapat memberi dukungan satu sama lain dan dapat menguatkan keinginan berhubungan seksual (Daniel, 2010).

Menurut Dinkes DIY (2014) jumlah ibu hamil di Propinsi DIY , Kabupaten Bantul sebanyak 15.441 ibu hamil, Kabupaten Sleman 14.508 ibu hamil, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 9.251 ibu hamil, Kabupaten Kulonprogo sebanyak 5771 ibu hamil, dan Kota Yogyakarta dengan jumlah ibu hamil terendah yaitu sebesar 5.023 ibu hamil. Jumlah ibu hamil terbanyak di Kabupaten Bantul terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II yaitu 999 ibu hamil dan terbanyak kedua ada di wilayah Kerja Puskesmas Piyungan yaitu berjumlah 958 ibu hamil (Dinkes Bantul, 2015).

Pada studi pendahuluan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul pada bulan April 2016 diketahui bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Piyungan rata-rata setiap bulan ada 60 ibu hamil dihitung dari bulan Januari sampai April 2016. Selain itu survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara kepada 10 ibu hamil didapatkan 7 (23%) ibu hamil merasa takut untuk melakukan hubungan seksual karena takut mengalami perdarahan dan 3 (10%) ibu hamil tetap melakukan hubungan seksual seperti sebelum hamil dan mengerti bahwa berhubungan seks pada masa kehamilan tetap diperbolehkan selama tidak terjadi perdarahan.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seksualitas Selama Kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian seksualitas pada kehamilan.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang frekuensi dan waktu hubungan seksual selama kehamilan.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang posisi hubungan seksual yang diperbolehkan selama kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dibidang ilmu kebidanan, khususnya tentang hubungan seksual selama kehamilan pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Diharapkan dari hasil penelitian ini tenaga kesehatan dapat meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan terutama tentang hubungan seksual selama kehamilan .

b. Bagi institusi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai bahan informasi untuk mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang hubungan seksual selama kehamilan pada ibu hamil dan sebagai bahan referensi yang dapat diakses langsung di perpustakaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti Tahun	Judul	Metode analisis, populasi, sampel dan variabel	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
Yunita, 2012	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Hubungan Seksual selama kehamilan di BPS Lilis Purwanti Kabupaten Kendal	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , Pengambilan sampel dengan teknik total sampling, variabel pada penelitian ini tunggal yaitu pengetahuan hubungan ibu hamil primigravida tentang hubungan seksual	Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil primigravida 42.9% memiliki pengetahuan yang baik yang dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan ibu hamil	Perbedaan: Lokasi penelitian, waktu, jumlah populasi, sampel, dan variabel Persamaan: variabel dan metode
Puspita sari, 2013	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di RSUD Surakarta	Jenis penelitian yang digunakan <i>Deskriptif</i> dengan pengambilan total sampling, variabel pada penelitian ini tunggal yaitu pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual	Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil di RSUD Surakarta 66 ibu hamil, 18 ibu hamil (18,18%) dalam kategori pengetahuan baik, 40 ibu hamil (60,61%) dalam kategori pengetahuan cukup baik, 21 ibu hamil (21,21%) dalam kategori pengetahuan kurang baik.	Perbedaan: Lokasi penelitian, waktu, jumlah populasi, sampel. Persamaan : Metode penelitian dan variabel
Febrina, 2012	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan	Jenis penelitian menggunakan <i>Deskriptif Kuantitatif</i> , variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang hubungan seksual selama kehamilan cukup (53,3%), frekuensi hubungan seksual selama kehamilan baik (80,0%), pengetahuan tentang posisi hubungan seksual kurang (46,7%)	Perbedaan : Lokasi penelitian, waktu, jumlah populasi, sampel. Metode penelitian, teknik pengambilan sampel.